

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi membawa banyak perubahan negara-negara di dunia memberikan hal yang positif dan dampak negatif dalam perilaku keuangan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Manusia dengan segala kebutuhan dan keinginannya yang tidak terbatas merupakan salah satu faktor penyebabnya gaya hidup konsumtif. Manusia harus bekerja untuk mendapatkan penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhannya dan keinginan. Pendapatan yang diperoleh harus dikelola dengan baik untuk digunakan secara efektif dan efisien. Dampak globalisasi juga berdampak pada masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia dengan perilaku keuangan yang cenderung konsumtif menghasilkan berbagai keburukan perilaku keuangan seperti kurangnya kegiatan menabung, investasi dan penganggaran untuk masa depan. Otoritas Jasa Keuangan menyatakan masyarakat Indonesia semakin konsumtif dan meninggalkan kebiasaan menabung yang tercermin dari menurunnya Marginal Propensity (Ameliawati & Setiyani, 2018).

Dikarenakan tidak memiliki pendapatan sendiri atau sumber keuangan yang masih berasal dari orang tua banyak mahasiswa yang mengeluh di masa pandemi *Corona Disease* 2019 atau yang disingkat menjadi COVID-19 saat ini, dimana banyak orang tua yang mengalami penurunan penghasilan bahkan kehilangan pekerjaan disebabkan mengalami pemberhentian hubungan kerja. Hal tersebut tentu sangat berdampak bagi mahasiswa yang selama ini senantiasa bergantung pada pendapatan orang tua, mereka tidak dapat secara maksimal memenuhi kebutuhannya bahkan beberapa mahasiswa merasakan dampak yang cukup besar seperti, tidak mampu membayar tagihan kos dan kesulitan membayar uang kuliah sehingga terancam untuk berhenti kuliah (Anggraini, 2020).

Saat ini perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) merupakan sebuah isu yang tidak dapat dihindarkan terutama berkaitan dengan

bagaimana masyarakat dalam memperlakukan uang dan mengelola keuangan dengan bijak. Hal ini sangatlah berperan penting dalam menciptakan situasi keuangan yang sehat mulai dari mulai dari level individu, keluarga dan lingkungan. Namun pada praktiknya masih banyak temuan kejadian yang mana masyarakat masih belum cukup dewasa secara perilaku untuk mengelola uang dan banyak masyarakat cenderung perfikir jangka pendek dalam banyak keputusan keuangan yang dilakukan.

Sejatinya memiliki pengetahuan dasar tentang keuangan itu penting bagi setiap individu. Kesejahteraan seseorang dapat dilihat dari bagaimana seseorang tersebut berperilaku dalam mengelola keuangannya. Bagi para remaja yang masuk pada dunia perkuliahan tentu menjadi tantangan tersendiri terlebih untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang berbeda dari lingkungan sosial mereka sebelumnya semisal lingkungan pendidikan saat masih duduk di bangku sekolah menengah, kemudian lingkungan keluarga yang begitu berbeda dengan lingkungan pertemanan dan dengan segala tingkah laku pribadi yang beragam menjadi satu dalam lingkungan kampus sehingga ini akan menjadi hal menarik untuk diteliti. Memiliki perilaku keuangan yang baik ini juga sangat penting bagi mahasiswa STIE Malangkuçeçwara Malang, karena sebagai mahasiswa ekonomi yang mana pengetahuan dan ilmu ekonomi sudah menjadi mata kuliah yang dipelajari selama hampir 4 tahun lamanya maka pengetahuan tentang bagaimana mengelola keuangan dengan bijak sangatlah penting untuk dipahami secara menyeluruh dan mendalam. Yang sangat disayangkan ialah ketika melihat fenomena dimana sebagian besar mahasiswa masih belum dapat menyikapi keuangan dengan benar.

Financial knowledge memiliki pengaruh terhadap *financial behavior*. Dengan mengidentifikasi hubungan signifikan antara *financial knowledge* dengan penggunaan asuransi yang sangat besar di India dan rekening bank di Indonesia dan melaporkan literasi keuangan sebagai prediktor signifikan *financial behavior* di negara-negara berkembang dan mengisyaratkan buta huruf keuangan sebagai penghalang signifikan terhadap inklusi keuangan. hubungan positif yang

signifikan antara *financial knowledge* dan *financial behavior* tetapi menemukan hubungan negatif antara *financial behavior* dan *financial attitude* dan tidak menemukan hubungan antara *financial knowledge* dan *financial attitude* (Garg & Singh, 2018).

Selain *financial knowledge* memiliki hubungan dengan *financial behavior*, *financial attitude* juga memiliki hubungan dengan *financial behavior*. Banyak literatur yang menunjukkan bahwa peningkatan *financial knowledge* dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas hidup individu karena lebih banyak pengetahuan tentang uang mengarah ke *financial attitude* yang positif terhadap kualitas hidup yang pada akhirnya mengarah pada pengambilan keputusan yang lebih baik yang dihasilkan dengan pemanfaatan sumber daya yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup mereka (Nicolini, 2019).

Pada perkembangan saat ini sebagian dari mahasiswa beban hidupnya masih ditanggung oleh orang tuannya terutama mahasiswa yang tidak tinggal bersama orangtua, setiap bulannya mahasiswa masih mengandalkan kiriman orang tua untuk memenuhi keperluannya selama kuliah. *Attitude* (sikap) mahasiswa dalam mengelola keuangan tergantung dari perilaku individu dari mahasiswa. Ada mahasiswa yang langsung menghabiskan semua kiriman dari orang tua bahkan ada mahasiswa yang meminta tambahan, namun ada juga mahasiswa yang tidak langsung menghabiskan kirimannya cenderung mementingkan kebutuhan utama dari pada hanya keinginan. Sebagaimana mahasiswa ingin membuat keputusan yang tepat cara mengatur pemasukkan dan pengeluaran keuangan supaya memiliki simpanan yang cukup, tetapi sebagian besar masih tidak paham cara mengelola keuangan. Disini masih banyak yang tidak paham tentang *Financial Attitude*, *Financial Knowledge* sehingga dalam mengambil keputusan yang kurang tepat, sehingga dalam tanggungjawab dalam *Financial Management Behavior* kurang (Rahayu, Utomo, & Styaningrum, 2020).

Perilaku mahasiswa dalam membelanjakan atau menggunakan uang tergantung pengetahuan yang dimiliki. Kurangnya pengetahuan keuangan sejak

dini dapat menyebabkan perilaku pengelolaan keuangan pribadi yang buruk. Mahasiswa yang tidak dibekali dengan pengetahuan keuangan memiliki kemungkinan melakukan kesalahan pengelolaan keuangan yang semakin besar. Mahasiswa yang tidak memiliki pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik dalam membelanjakan uangnya setiap hari, akan mengalami masalah keuangan yang kompleks. Untuk itu perlu adanya pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik, agar mahasiswa dapat membuat penentuan keuangan (*financial setting*) mengenai pengeluaran keuangan yang akan dilakukan. Pemilihan penentuan keuangan yang buruk akan berdampak negatif dan akan berlanjut dalam jangka panjang. Untuk itu itu, perlu adanya perilaku manajemen keuangan yang baik untuk pengelolaan keuangan yang dimiliki (Asih & Khafid, 2020).

Generasi muda yang *well-literate* akan berpengaruh dalam menciptakan perekonomian negara yang lebih stabil. Stabilitas sistem keuangan diharapkan dapat dicapai. Oleh karena itu, seluruh elemen, termasuk lembaga keuangan, pasar keuangan, infrastruktur keuangan, serta perusahaan non-keuangan dan setiap individu, terutama kaum milenial dapat saling berinteraksi dalam pendanaan dan penyediaan pembiayaan perekonomian yang sehat. Banyak mahasiswa menggunakan sumber dana yang mereka miliki sesuai keinginan tanpa membuat perincian dan penganggaran terlebih dahulu. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa jarang mempraktikkan kemampuan keuangan dasar, seperti budgeting, perencanaan tabungan harian atau perencanaan untuk kebutuhan jangka panjang dan lain sebagainya sehingga penggunaan keuangan mereka tidak terkontrol (Lubis, 2020).

Beberapa indikator yang menjadi masalah secara umum yang mana terjadi atau dialami oleh milenial Indonesia ialah gaya hidup anak muda saat ini dinilai sangat mahal menjadi salah satu faktor utama milenial memiliki masalah keuangan. Mulai dari gaya berpakaian, hobi kulineran, hingga hobi travelling, belum lagi kebiasaan jajan kopi setiap hari. Semuanya menuntut milenial untuk mengeluarkan uang yang tidak sedikit. Jika tidak pandai mengelola keuangan, gaya hidup tersebut bisa menjadi sumber masalah saat ini atau bahkan di masa

depan nanti. Kemudian milenial juga sering memiliki sikap impulsif dan konsumtif seperti tergiur untuk selalu mengikuti trend dan membeli barang menurut keinginan dan tidak berdasarkan pada kebutuhan. Dan sebagai salah satu dampak dari berbelanja secara konsumtif ialah bisa menggunakan berbagai cara untuk membeli keinginan tersebut, salah satunya dengan berutang baik dengan kartu kredit ataupun berutang dengan cara lain. Fakta lain ialah milenial seringkali tidak melakukan perencanaan keuangan. Kebanyakan milenial ketika menerima uang, langsung menggunakan secara kurang bijak tanpa banyak berfikir dan berencana. Kemudian generasi milenial juga sedikit yang menabung atau mengembangkan dana mereka. Pembahasan diatas menunjukkan betapa kurangnya pengetahuan milenial tentang mengelola keuangan dengan bijak. Mahasiswa yang juga masuk pada kelompok rentan umur milenial sangat familiar dengan fenomena seperti ini. Sehingga perilaku manajemen keuangan yang baik begitu diperlukan untuk memastikan keuangan mahasiswa sehat (Nursalim, 2020).

Dalam penelitiannya Asih dan Khafid (2020) juga membahas bahwapada kenyataannya, menerapkan *personal financial management behavior* bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan masih belum tergolong baik. Mahasiswa memiliki pemahaman tentang keuangan yang rendah serta tidak memiliki perencanaan keuangan sehingga terjadi pemborosan karena pengeluaran yang tidak dikendalikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan uang saku mahasiswa diluar kebutuhan makan, sebagian besar digunakan untuk kebutuhan lain seperti nonton bioskop, jalan-jalan dan membeli baju yaitu sebesar 51,05%. Dan pengeluaran untuk kebutuhan kuliah hanya sebesar 26,75% Hasil observasi awal tersebut menunjukkan bahwa anggaran mahasiswa untuk kebutuhan kuliah lebih kecil dibandingkan dengan kebutuhan lain-lain. Selain untuk memenuhi kebutuhan pokok berupa makan, mahasiswa menghabiskan uangnya untuk bersenang-senang daripada memenuhi kebutuhan penunjang untuk perkuliahan yang merupakan investasi untuk masa depan. Dalam hal ini pengeluaran untuk makan tidak dihitung karena pengeluaran tersebut dianggap kebutuhan pokok

yang memang harus dipenuhi setiap individu, dan hasil observasi diketahui bahwa rata-rata konsumsi kebutuhan pokok mahasiswa fakultas ekonomi sebesar Rp 460.000 per bulan seperti tercantum dalam lampiran, dan merupakan angka yang umum untuk tingkat kebutuhan pokok. Hasil observasi awal juga menunjukkan bahwa mahasiswa kebanyakan tidak membuat anggaran pengeluaran dan belanja untuk pengeluaran setiap bulannya. Mahasiswa juga tidak melakukan pencatatan pengeluaran dan belanja baik harian maupun bulanan, serta tidak menyediakan dana untuk pengeluaran yang tidak terduga. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki *personal financial management behavior* yang kurang baik sehingga terdapat fenomena gap antara kondisi ideal dengan kenyataan yang terdapat di lapangan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji mengapa hal tersebut dapat terjadi baik secara teoritis maupun empiris.

Mendukung pernyataan diatas Jazuli (2019) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa mahasiswa lebih banyak menghabiskan uangnya untuk hal bersenang-senang daripada memenuhi kebutuhan penunjang untuk perkuliahan yang merupakan investasi untuk masa depan. Selain itu, dari mahasiswa kebanyakan tidak membuat anggaran pengeluaran dan belanja uang yang dimiliki, mencatat pengeluaran dan belanja baik harian maupun bulanan, serta tidak menyediakan dana untuk pengeluaran yang tidak terduga. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa cenderung berperilaku konsumtif, lebih mendahulukan keinginan daripada kebutuhan, mereka belum bisa memiliki perilaku yang baik dalam pengelolaan keuangan. Perilaku konsumtif mahasiswa ini tidak didasarkan lagi pada teori kebutuhan (need), tetapi didorong oleh hasrat (desire) dan keinginan (want).

Banyak faktor yang dapat memengaruhi *Financial Management Behavior* mahasiswa. Hal ini dapat dibuktikan oleh penelitian Ameliawati dan Setyani (2018) yang mana hasil dari penelitian beliau menyatakan bahwa *Financial Attitude* dan *Financial Literacy* memberikan pengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior*. Kemudian Adiputra dan Patricia (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara

Financial Attitude dalam *Financial Management Behavior* karena individu membutuhkan kejujuran dan sikap bertanggung jawab dalam mengambil keputusan tentang manajemen keuangan. Sejalan dengan hasil penelitian Asih dan Khafid (2020) yang juga menyatakan adanya pengaruh positif *financial knowledge, financial attitude*, terhadap *personal financial management behavior*.

Berdasarkan latar belakang, permasalahan, hasil penelitian terdahulu, dan pendekatan teoritis yang telah diuraikan di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangandikalangan mahasiswaSTIE Malanguçeçwara Malang Tahun Angkatan 2017.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.Apakah pengetahuan kauangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa STIE Malanguçeçwara Malang?
- 2.Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswaSTIE Malanguçeçwara Malang?
- 3.Apakah norma orang tua berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa STIE Malanguçeçwara Malang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian adalah :

- 1.Menganalisis adanya pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuanganpada mahasiswa STIE Malanguçeçwara Malang.

2. Menganalisis adanya pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa STIE Malangkuçeçwara Malang.

3. Menganalisis adanya pengaruh norma orang tua terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa STIE Malangkuçeçwara Malang.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoretis

- a. Hasil dari penelitian diharapkan menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang pengetahuan keuangan, sikap keuangan, norma orang tua, dan perilaku pengelolaan keuangan.
- b. Menjadi bahan referensi atau bacaan, bagi para peneliti selanjutnya yang mengadakan penelitian sejenis.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai media untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh semasa kuliah dan diharapkan dapat menambah wawasan tentang pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, norma orang tua, terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi pada mahasiswa dalam menerapkan perilaku pengelolaan keuangan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas akademik di mata kuliah keuangan. Mengingat masih kurangnya implementasi ilmu ekonomi dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa.

d. Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan digunakan sebagai rujukan agar para orang tua melakukan pembimbingan sedari dini dan pengawasan terhadap pengelolaan keuangan yang benar terhadap anaknya.